

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menelaah Struktur, Kaidah Kebahasaan, dan Menyajikan Teks Eksposisi di Kelas VIII SMP/MTs Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

Pada dasarnya kurikulum merupakan perangkat utama dalam pembelajaran yang harus diterapkan di sekolah, kurikulum digunakan sebagai pedoman atau tolok ukur dalam proses pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kurikulum yang berlaku di Indonesia pada saat ini adalah kurikulum 2013 revisi. Terdapat beberapa aspek pembelajaran yang harus diperhatikan dalam kurikulum 2013 revisi di antaranya kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi. Beberapa aspek tersebut berlaku pada setiap materi ajar begitu pun dengan materi menelaah struktur, kaidah kebahasaan, dan menyajikan teks eksposisi, lebih rinci penulis jabarkan sebagai berikut.

a. Kompetensi Inti

Kompetensi inti merupakan salah satu yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran karena kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Seperti yang dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 24 Pasal 2 Ayat 1 Tahun 2016 (2016:3) yang berbunyi, “Kompetensi inti pada kurikulum 2013 revisi merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap kelas”. Adapun tujuan kurikulum

mencakup empat kompetensi sesuai dengan yang termuat dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 (2016:4), yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan.

Kompetensi Inti untuk pembelajaran bahasa Indonesia yang termuat dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 (2016:4), tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 revisi pada Pendidikan Dasar dan Menengah adalah:

KI-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI-4 Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang dan teori.

Berdasarkan pernyataan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 revisi, penulis menyimpulkan bahwa peserta didik harus menguasai empat aspek kompetensi inti

yang terdapat dalam kurikulum 2013 revisi. Kompetensi inti yang pertama adalah mengenai sikap spiritual yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu mengenai ajaran agama yang dianutnya. Kompetensi inti yang kedua adalah mengenai sikap sosial yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu mengenai perilaku-perilaku yang harus diterapkan dalam bersosialisasi di lingkungan. Kompetensi inti yang ketiga adalah pengetahuan yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu mengenai pemahaman pengetahuan secara faktual, konseptual, dan prosedural. Sementara itu, kompetensi inti yang keempat adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu mengenai kemampuan peserta didik dalam mengolah, mencoba, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan salah satu yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran karena kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai oleh peserta didik serta komponen pendukung dari kompetensi inti. Dalam Permendikbud Nomor 24 Pasal 2 Ayat 2 Tahun 2016 (2016:3) dijelaskan, “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti”. Sesuai dengan pernyataan tersebut, kompetensi dasar yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan sebagai berikut.

3.6 Menelaah isi dan struktur teks eksposisi (berupa artikel ilmiah populer dari koran

atau majalah) yang diperdengarkan atau dibaca.

4.6 Menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dan lain-lain) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, aspek lisan.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

Berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah dijabarkan di atas bahwa dalam proses pembelajaran dibutuhkan indikator pencapaian kompetensi yang bertujuan untuk mempermudah dalam mengukur kemampuan peserta didik. Sesuai dengan kompetensi dasar di atas, penulis menjabarkan indikator pencapaian kompetensi sebagai berikut.

- 3.6.1 Menjelaskan dengan tepat tesis yang terdapat pada teks eksposisi yang dibaca.
- 3.6.2 Menjelaskan dengan tepat argumentasi yang terdapat pada teks eksposisi yang dibaca.
- 3.6.3 Menjelaskan dengan tepat penegasan ulang yang terdapat pada teks eksposisi yang dibaca.
- 3.6.4 Menjelaskan dengan tepat kata-kata teknis pada teks eksposisi yang dibaca.
- 3.6.5 Menjelaskan dengan tepat kata-kata konjungsi kausalitas (hubungan argumentasi) pada teks eksposisi yang dibaca.
- 3.6.6 Menjelaskan dengan tepat kata-kata kerja mental yang terdapat dalam teks eksposisi yang dibaca.

- 3.6.7 Menjelaskan dengan tepat kata-kata perujukan yang terdapat pada teks eksposisi yang dibaca.
- 3.6.8 Menjelaskan dengan tepat kata-kata persuasif pada teks eksposisi yang dibaca.
- 4.6.1 Menulis dengan tepat teks eksposisi yang memuat tesis sesuai dengan tema.
- 4.6.2 Menulis dengan tepat teks eksposisi yang memuat argumentasi sesuai dengan tema.
- 4.6.3 Menulis dengan tepat teks eksposisi yang memuat penegasan ulang sesuai dengan tema.
- 4.6.4 Menulis dengan tepat teks eksposisi dengan menggunakan kata-kata teknis.
- 4.6.5 Menulis dengan tepat teks eksposisi dengan menggunakan kata-kata konjungsi kausalitas (hubungan argumentasi).
- 4.6.6 Menulis dengan tepat teks eksposisi dengan menggunakan kata-kata kerja mental.
- 4.6.7 Menulis dengan tepat teks eksposisi dengan menggunakan kata-kata perujukan.
- 4.6.8 Menulis dengan tepat teks eksposisi dengan menggunakan kata-kata persuasif.

d. Tujuan Pembelajaran

Setelah penulis menjabarkan indikator pencapaian kompetensi di atas, penulis menjabarkan indikator pencapaian kompetensi ke dalam tujuan pembelajaran sebagai berikut.

1. Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan dengan tepat struktur teks eksposisi terdiri dari tesis, argumentasi, dan penegasan ulang.

2. Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan dengan tepat kaidah kebahasaan teks eksposisi terdiri dari menggunakan kata-kata teknis, kata-kata konjungsi kausalitas (hubungan argumentasi), kata-kata kerja mental, kata-kata perujukan, dan kata-kata persuasif.
3. Peserta didik diharapkan mampu menulis dengan tepat teks eksposisi berdasarkan struktur teks eksposisi terdiri dari tesis, argumentasi, dan penegasan ulang.
4. Peserta didik diharapkan mampu menulis dengan tepat teks eksposisi berdasarkan kaidah kebahasaan terdiri dari menggunakan kata-kata teknis, kata-kata konjungsi kausalitas (hubungan argumentasi), kata-kata kerja mental, kata-kata perujukan, dan kata-kata persuasif.

2. Hakikat Teks Eksposisi

a. Pengertian Teks Eksposisi

Keraf (2017: 3) menjelaskan, “Eksposisi atau *pemaparan* adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha *menerangkan* dan menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut”. Menurut Kosasih dan Endang Kurniawan (2019: 96),

Teks eksposisi adalah teks yang mengemukakan sejumlah argumen disertai fakta-fakta. Di dalam sebuah teks eksposisi, mungkin pula di dalamnya terkandung penilaian, sugesti, dorongan, atau ajakan-ajakan tertentu kepada khalayak. Bentuk teks eksposisi, terutama di dalam media masa, dapat berupa esai, tajuk rencana (editorial) ataupun debat.

Sejalan dengan pendapat Keraf, Kosasih dan Endang Kurniawan, ahli lain Djumingin dan Sarkiah (2017: 41) menjelaskan,

Teks eksposisi adalah salah satu jenis pengembangan paragraf dalam penulisan yang di mana isinya ditulis dengan tujuan untuk menjelaskan atau memberikan pengertian dengan gaya penulisan yang singkat, akurat, dan padat. Teks eksposisi berupa pendapat/tesis yang dikuatkan dengan argumen-argumen yang logis dan fakta untuk memperkuat sebuah pendapat. Karangan eksposisi bersifat ilmiah/nonfiksi.

Setiartin, dkk (2019: 2) menjelaskan, “Teks eksposisi merupakan teks yang memaparkan atau menjelaskan mengenai sesuatu sehingga pembaca dapat memahami apa yang disajikan oleh teks tersebut”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian teks eksposisi adalah teks yang mengungkapkan sebuah argumen yang memaparkan atau menjelaskan suatu isu yang diangkat, disertai dengan fakta-fakta bertujuan untuk menjelaskan atau memberikan pengetahuan kepada pembaca.

Teks Eksposisi “Pentingnya Menjaga Lingkungan Sekolah”

Pentingnya Menjaga Lingkungan Di Sekolah

Salah satu hal yang bisa membuat kenyamanan kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah lingkungan yang bersih. Bukan hanya memberikan kenyamanan, melainkan lingkungan yang bersih bisa membuat para siswa menjadi lebih sehat. Terlebih jika siswa seringkali melakukan aktivitas dalam belajar, maka suasana kelas yang terlihat bersih akan lebih menyenangkan siswa.

Sayangnya, setiap orang tidak memiliki kesadaran yang tinggi akan menjaga kebersihan lingkungan sekolah khususnya para siswa. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang membuang sampah sembarangan, seperti menaruh nya di dalam laci meja, juga seringkali mencoret-coret meja dan tembok sekolah.

Ada banyak faktor yang menyebabkan para siswa tidak memiliki kesadaran yang tinggi akan kebersihan lingkungan sekolah, misalnya saja karena malas, atau sudah menjadi budaya yang dianggap biasa. Meskipun banyak sekali tempat pembuangan

sampah yang berjejer pada halaman sekolah, namun masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan.

Sehingga impian untuk menciptakan lingkungan bersih pada sekolah hanya sebuah harapan yang tak kunjung terjadi. namun sebaliknya yang ada hanyalah lingkungan kotor, bau, serta tidak terawat.

Kondisi kelas akan semakin kotor karena banyaknya sampah di dalam laci meja, juga terdapat serangga atau nyamuk yang banyak. Hal itu tentu saja akan mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan akan menimbulkan berbagai penyakit dan bau busuk.

Selain itu, para siswa juga seringkali menganggap bahwa kebersihan sekolah merupakan kewajiban dan tanggung jawab dari penjaga serta pembersih sekolah. anggapan tersebut wayang membuat siswa kurang sadar akan kebersihan sekolah sehingga tidak merasa bersalah jika membuang sampah sembarangan.

Menjaga lingkungan sekolah merupakan salah satu syarat untuk terjalannya kegiatan belajar mengajar antara murid dan guru yang terasa nyaman dan fokus dengan baik. Ada banyak cara yang bisa dilakukan oleh setiap sekolah untuk menjaga lingkungan, seperti melakukan reboisasi juga menyuruh siswa untuk membersihkan ruangan kelas. Guru-guru juga bisa memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang masih membuang sampah sembarangan serta tidak peduli akan lingkungan.

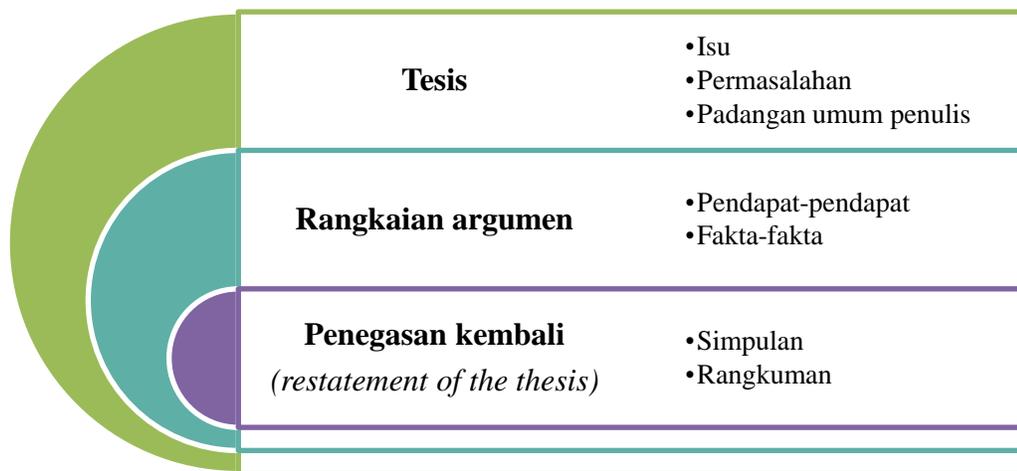
Kerja bakti juga bisa dilakukan secara rutin di setiap sekolah sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan menjadi impian yang terwujud. Dengan begitu para siswa akan lebih fokus menerima kegiatan belajar yang dilakukan.

Sumber: <https://voi.co.id/teks-eksposisi/#ftoc-heading-25>

b. Struktur Teks Eksposisi

Kosasih dan Endang Kurniawan (2019: 97-98) menjelaskan, mengenai struktur teks eksposisi sebagai berikut.

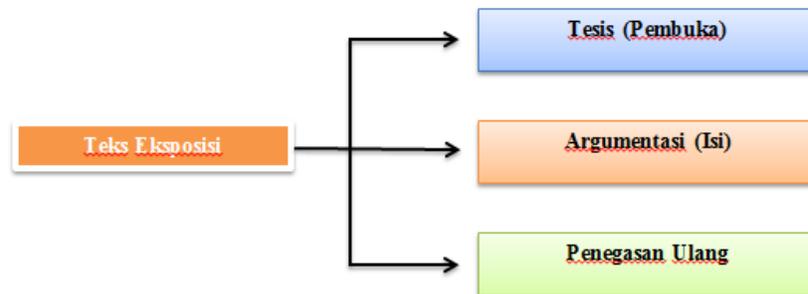
- 1) Tesis, yakni berupa pengenalan isu, masalah, ataupun pandangan penulis secara umum tentang topik yang akan dibahasnya.
- 2) Rangkaian argumen penulis berkaitan dengan tesis. Pada bagian ini dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumen penulis.
- 3) Penegasan kembali atas pernyataan-pernyataan sebelumnya.



Gambar 2.1
Struktur Teks Eksposisi
Kosasih dan Endang Kurniawan (2019: 98)

Djumingin dan Sarkiah (2017: 42) menjelaskan,

Teks eksposisi disusun dengan struktur yang atas pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang pendapat. Bagian pernyataan pendapat berisi tentang argumen-argumen (alasan) yang mendukung pernyataan penulis, sedangkan penegasan ulang berisi tentang pengulangan pernyataan yang digunakan untuk meyakinkan pembaca tentang kebenaran pernyataan (tesis).



Gambar 2.2
Struktur Teks Eksposisi
 Djumingin dan Sarkiah (2017: 42)

Sejalan dengan pendapat para ahli tersebut, Mulyadi, dkk (2018:72) menjelaskan,

- a. Pernyataan umum (tesis), berisi persoalan, isu, atau pendapat umum mengenai suatu hal atau permasalahan yang akan dibahas, istilah ini mengacu pada suatu bentuk pernyataan atau teori yang nantinya akan diperkuat oleh argumen. Pernyataan umum (tesis) biasanya dapat merangkum keseluruhan isi teks yang disajikan. Selain itu, pernyataan umum juga merupakan sebuah kebenaran umum yang tidak terbantahkan.
- b. Argumentasi, menjelaskan secara lebih mendalam pernyataan pendapat (tesis) yang diyakin kebenarannya oleh penulis melalui pengungkapan fakta-fakta sebagai penjelasan argumen penulis. selain fakta, argumentasi juga bisa berisi alasan logis, data hasil temuan, ataupun pernyataan/pendapat para ahli.
- c. Penegasan ulang, bertujuan untuk menguatkan atau menegaskan ulang pendapat yang telah ditunjang dengan fakta. Bagian penegasan ulang juga memuat saran, kritik, bahkan rekomendasi atas permasalahan yang lebih dikemukakan pada bagian tesis.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa struktur teks eksposisi terdiri dari tesis, argumentasi/ rangkaian argumen, dan penegasan ulang. Pertama, tesis yang berisi mengenai pengenalan isu permasalahan atau pendapat umum mengenai permasalahan yang akan dibahas. Kedua,

argumentasi/ rangkaian argumen berisi mengenai penjelasan dari argumen penulis yang berisi fakta-fakta mengenai permasalahan yang dibahas. Ketiga, penegasan ulang berisi mengenai simpulan, kritik, saran, rekomendasi atau rangkuman dari permasalahan yang sudah dikemukakan.

c. Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Kosasih (2014: 25-26) menjelaskan, kaidah kebahasaan teks eksposisi terdiri dari enam bagian di antaranya:

- 1) Banyak menggunakan pernyataan-pernyataan persuasif.
- 2) Banyak pernyataan yang menyatakan fakta untuk mendukung atau membuktikan kebenaran argumentasi penulis/penuturnya.
- 3) Banyak menggunakan pernyataan atau ungkapan yang berisis menilai atau mengomentari.
- 4) Banyak menggunakan istilah teknis berkaitan dengan topik yang dibahasnya.
- 5) Banyak menggunakan konjungsi yang berkaitan dengan sifat dari isi teks itu sendiri. Konjungsi-konjungsi yang digunakan adalah akan tetapi, namun, walaupun, padahal.
- 6) Banyak menggunakan kata kerja mental. Hal ini terkait dengan karakteristik teks eksposisi yang bersifat argumentatif dan bertujuan mengemukakan sejumlah pendapat. Kata kerja yang dimaksud antara lain menyatakan, mengetahui, memuja, merasa, berbahagia, bersikap membayangkan, dipandang, dianggap menduga diperkirakan.

Sejalan dengan pendapat Kosasih, ahli lain Kosasih dan Endang Kurniawan (2019: 98) menjelaskan, mengenai kaidah-kaidah kebahasaan dalam teks eksposisi sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Misalnya, dengan topik kehutanan dengan topik pembahasannya, istilah-istilah yang muncul dalam teks tersebut adalah *penebangan liar, hutan lindung, hutan alam, hutan rawa gambut, sektor kehutanan*.
- 2) Menggunakan kata-kata yang menunjukkan hubungan argumentasi, (kausalitas). Misalnya, *jika... maka, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu*. Selain itu, dapat pula digunakan kata-kata yang

menyatakan hubungan temporal ataupun perbandingan/pertentangan, seperti *sebelum itu, kemudian, pada akhirnya, sebaliknya, berbeda halnya, namun*.

- 3) Menggunakan kata-kata kerja mental (*mental verb*), seperti *diharapkan, memprihatinkan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi, menyimpulkan*.
- 4) Menggunakan kata-kata perujukan, seperti *berdasarkan data..., merujuk pada pendapat....*
- 5) Menggunakan kata-kata persuasif, seperti *hendaklah, sebaiknya, diharapkan, perlu, harus*.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks eksposisi terdiri dari kata-kata teknis, kata-kata konjungsi kausalitas (hubungan argumentasi), kata-kata kerja mental, kata-kata perujukan, dan kata-kata persuasif.

d. Menyajikan Teks Eksposisi

Teks eksposisi adalah salah satu teks yang dalam penyajiannya memiliki langkah-langkah yang harus diperhatikan. Mulyadi, dkk (2018:72) menjelaskan,

1. Menentukan Tema Tulisan

Hal pertama yang harus kamu lakukan ketika hendak menyusun teks eksposisi adalah menentukan tema. Tema adalah gagasan, persoalan, atau masalah utama yang akan dikemukakan dalam tulisan. Tema yang dapat kamu pilih sangat beragam, baik berasal dari pengalamanmu maupun pengamatanmu terhadap lingkungan sekitar.

Namun, untuk menyusun sebuah tulisan yang baik, sebaiknya kamu tidak memilih tema yang terlalu umum. Jika kamu berniat untuk menulis sebuah tulisan bertema kesehatan, kamu harus mempersempit tema tersebut, misalnya menjadi *penangan demam, pencegahan flu, atau manfaat pepaya bagi kesehatan*.

2. Menentukan Tujuan Penulisan

Tujuan tulisan eksposisi adalah sebagai wadah atau media dalam mengemukakan pendapat pribadi tentang sesuatu hal. Misalnya, ketika akan menulis teks eksposisi tentang manfaat pepaya bagi kesehatan, tujuan penulisannya adalah untuk mengemukakan pendapat mengenai hal tersebut.

3. Mengumpulkan Bahan Tulisan

Banyak hal yang dapat kamu lakukan untuk mengumpulkan bahan tulisan. Kamu dapat mengidentifikasi berbagai fakta, alasan logis, data temuan, serta pernyataan atau pendapat para ahli untuk memperkuat argumentasi yang akan kamu sampaikan dalam tulisan. Berbagai hal tersebut dapat kamu temukan melalui studi pustaka terhadap buku, koran, majalah, media daring, ataupun melalui pengamatan langsung, yakni dengan wawancara langsung dengan narasumber.

Apabila kita akan menulis teks eksposisi mengenai manfaat pepaya bagi kesehatan, bahan tulisannya yang perlu dikumpulkan, antara lain daerah asal pepaya, kandungan dalam pepaya, manfaat buah pepaya bagi kesehatan, dan cara mengolah buah pepaya untuk kesehatan.

4. Menyusun Kerangka Tulisan

Sebelum menyusun teks eksposisi, alangkah baiknya kamu menyusun kerangka tulisan terlebih dahulu. Kerangka tulisan berfungsi sebagai pengontrol agar tulisan yang dibuat tidak melebar atau terlalu meluas. Dengan adanya kerangka, tulisan yang dibuat akan terfokus pada tema yang telah direncanakan.

Perlu diperhatikan, kerangka tulisan yang kamu buat harus berdasarkan pada struktur teks eksposisi, yaitu pernyataan pendapat atau tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Dengan demikian ide atau gagasan yang akan kamu sampaikan tidak tumpang tindih antara pernyataan pendapat, argumentasi, dan penegasan ulang.

5. Mengembangkan Kerangka Tulisan

Setelah menyusun kerangka tulisan, kamu akan lebih mudah mengembangkan tulisan. Hal yang perlu kamu perhatikan saat mengembangkan paragraf adalah kepaduan kalimat (kohesi dan koherensi), ejaan dan tanda baca, serta kaidah kebahasaan.

Hal serupa dijelaskan dalam Kemendikbud (2017:84) mengenai langkah-langkah penyajian sebagai berikut.

1. Menentukan isu ataupun masalah yang akan dibahas.
2. Membaca berbagai sumber yang berkaitan dengan isu yang dipilih, melakukan sejumlah pengamatan lapangan.
3. Mendaftar topik-topik yang berkaitan dengan isu, berdasarkan hasil-hasil membaca dan langkah-langkah pengamatan.
4. Menyusun kerangka karangan, struktur teks eksposisi.
5. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks eksposisi. Dalam tahap ini kamu harus menjadikan topik-topik itu menjadi argumen-argumen jelas dan logis. Disamping itu, kaidah-kaidah perlu diperhatikan

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa dalam menyajikan teks eskposisi terdapat 6 langkah yang harus diperhatikan ketika akan menyajikan teks eskposisi di antaranya adalah menentukan tema atau isu permasalahan yang akan dibahas, menentukan tujuan penulisan teks eskposisi, membaca berbagai sumber yang berkaitan dengan isu yang dipilih, mengumpulkan atau mendaftar bahan tulisan, menyusun kerangka tulisan, dan mengembangkan kerangka tulisan.

3. Hakikat Menelaah

Kurikulum 2013 revisi mencakup kompetensi dasar pada ranah pengetahuan untuk peserta didik kelas VIII SMP/MTs yaitu menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eskposisi. Menelaah yang dimaksud adalah peserta didik diharapkan mampu mengkaji struktur teks eskposisi meliputi tesis, argumentasi, dan penegasan ulang dalam teks eskposisi yang dibaca, serta mampu mengkaji kaidah kebahasaan teks eskposisi meliputi kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik, kata-kata yang menunjukkan hubungan argumentasi atau hubungan kronologis, kata-kata kerja mental, kata-kata perujukan, dan kata-kata persuasif dalam teks eskposisi yang dibaca. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan dalam Departemen Pendidikan Nasional (2008: 1442), “Menelaah adalah mempelajari, menyelidiki, mengkaji, memeriksa, menilik”.

a. Menelaah Struktur Teks Eksposisi “Pentingnya Menjaga Lingkungan Sekolah”

Tabel 2.1

Menelaah Struktur Teks Eksposisi “Pentingnya Menjaga Lingkungan Sekolah”

Pentingnya Menjaga Lingkungan Sekolah	Struktur Teks Eksposisi
<p>Salah satu hal yang bisa membuat kenyamanan kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah lingkungan yang bersih. Bukan hanya memberikan kenyamanan, melainkan lingkungan yang bersih bisa membuat para siswa menjadi lebih sehat. Terlebih jika siswa seringkali melakukan aktivitas dalam belajar, maka suasana kelas yang terlihat bersih akan lebih menyenangkan siswa.</p> <p>Sayangnya, setiap orang tidak memiliki kesadaran yang tinggi akan menjaga kebersihan lingkungan sekolah khususnya para siswa. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang membuang sampah sembarangan, seperti menaruh nya di dalam laci meja, juga seringkali mencoret-coret meja dan tembok sekolah.</p>	<p>Tesis: Paragraf 1 dan 2 Berisi mengenai pengenalan isu atau permasalahan yang dibahas yaitu mengenai pentingnya menjaga lingkungan sekolah.</p>
<p>Ada banyak faktor yang menyebabkan para siswa tidak memiliki kesadaran yang tinggi akan kebersihan lingkungan sekolah, misalnya saja karena malas, atau sudah menjadi budaya yang dianggap biasa. Meskipun banyak sekali tempat pembuangan sampah yang berjejer pada halaman sekolah, namun masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan.</p> <p>Sehingga impian untuk menciptakan lingkungan bersih pada sekolah hanya sebuah harapan yang tak kunjung terjadi. Namun sebaliknya yang ada hanyalah lingkungan kotor, bau, serta tidak terawat.</p> <p>Kondisi kelas akan semakin kotor karena banyaknya sampah di dalam laci meja, juga terdapat serangga atau nyamuk yang banyak. Hal itu tentu saja akan mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan akan menimbulkan berbagai penyakit dan bau busuk.</p> <p>Selain itu, para siswa juga seringkali menganggap bahwa kebersihan sekolah merupakan kewajiban dan tanggung jawab dari penjaga serta pembersih sekolah.</p>	<p>Argumentasi: Paragraf 3-6 Berisi mengenai pendapat dan fakta-fakta yang disampaikan penulis mengenai penyebab lingkungan sekolah kotor dan rendahnya kesadaran siswa untuk menjaga lingkungan sekolah.</p>

<p>anggapan tersebut wayang membuat siswa kurang sadar akan kebersihan sekolah sehingga tidak merasa bersalah jika membuang sampah sembarangan.</p>	
<p>Menjaga lingkungan sekolah merupakan salah satu syarat untuk terjalannya kegiatan belajar mengajar antara murid dan guru yang terasa nyaman dan fokus dengan baik. Ada banyak cara yang bisa dilakukan oleh setiap sekolah untuk menjaga lingkungan, seperti melakukan reboisasi juga menyuruh siswa untuk membersihkan ruangan kelas. Guru-guru juga bisa memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang masih membuang sampah sembarangan serta tidak peduli akan lingkungan.</p> <p>Kerja bakti juga bisa dilakukan secara rutin di setiap sekolah sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan menjadi impian yang terwujud. Dengan begitu para siswa akan lebih fokus menerima kegiatan belajar yang dilakukan.</p>	<p>Penegasan Ulang: Paragraf 7 dan 8 Berisi mengenai simpulan dan saran yang bisa dilakukan dalam menjaga lingkungan sekolah untuk mewujudkan kondisi yang sekolah yang bersih dan nyaman dalam proses pembelajaran.</p>

b. Menelaah Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi “Pentingnya Menjaga Lingkungan Di Sekolah”

Tabel 2.2
Menelaah Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi
“Pentingnya Menjaga Lingkungan Sekolah”

No	Kaidah Kebahasaan	Kutipan Teks	Alasan
1	Kata-kata Teknis (Peristilahan)	<p>a. Salah satu hal yang bisa membuat kenyamanan kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah <i>lingkungan</i> yang bersih.</p> <p>b. Selain itu, para siswa juga seringkali menganggap bahwa <i>kebersihan</i> sekolah merupakan kewajiban dan tanggung jawab dari penjaga serta pembersih sekolah.</p> <p>c. Meskipun banyak sekali tempat pembuangan sampah yang berjejer pada halaman sekolah, namun masih ada</p>	<p>Lingkungan, kebersihan, membuang sampah sembarangan, kotor dan reboisasi termasuk kata-kata teknis atau peristilahan karena merupakan kata atau istilah-istilah yang berkaitan dengan tema yang dibahas yaitu mengenai pentingnya menjaga lingkungan sekolah.</p>

		<p>siswa yang <i>membuang sampah sembarangan</i>.</p> <p>d. Kondisi kelas akan semakin <i>kotor</i> karena banyaknya sampah di dalam laci meja, juga terdapat serangga atau nyamuk yang banyak.</p> <p>e. Ada banyak cara yang bisa dilakukan oleh setiap sekolah untuk menjaga lingkungan, seperti melakukan <i>reboisasi</i> juga menyuruh siswa untuk membersihkan ruangan kelas.</p>	
2	Kata-kata Konjungsi Kausalitas (Hubungan Argumentasi)	<p>a. ... <i>namun</i> masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan.</p> <p>b. <i>Namun sebaliknya</i> yang ada hanyalah lingkungan kotor, bau, serta tidak terawat.</p> <p>c. Terlebih <i>jika</i> siswa seringkali melakukan aktivitas dalam belajar, <i>maka</i> suasana kelas yang terlihat bersih akan lebih menyenangkan siswa.</p>	<p>Namun, namun sebaliknya, jika.... Maka termasuk kata-kata konjungsi kausalitas (hubungan argumentasi) karena menunjukkan kata yang menghubungkan kata-kata, ungkapan-ungkapan, atau kalimat-kalimat.</p>
3	Kata-kata Kerja Mental	<p>a. Selain itu, para siswa juga seringkali <i>menganggap</i> bahwa kebersihan sekolah merupakan kewajiban dan tanggung jawab dari penjaga serta pembersih sekolah.</p> <p>b. Terlebih jika siswa seringkali melakukan aktivitas dalam belajar, maka suasana kelas yang terlihat bersih akan lebih <i>menyenangkan</i> siswa.</p> <p>c. Dengan begitu para siswa akan lebih fokus <i>menerima</i> kegiatan belajar yang dilakukan.</p>	<p>Menganggap, menyenangkan dan menerima merupakan kata kerja mental karena menunjukkan respon atau sikap seseorang terhadap suatu tindakan.</p>
4	Kata-kata Perujukan	<p>a. <i>Hal ini dibuktikan</i> dengan masih banyaknya siswa yang membuang sampah</p>	<p>Hal ini dibuktikan dan selain itu merupakan kata-kata yang termasuk</p>

		<p>sembarangan, seperti menaruh nya di dalam laci meja, juga seringkali mencoret-coret meja dan tembok sekolah.</p> <p>b. <i>Selain itu</i>, para siswa juga seringkali menganggap bahwa kebersihan sekolah merupakan kewajiban dan tanggung jawab dari penjaga serta pembersih sekolah.</p>	<p>pada kata rujukan karena menunjukkan suatu hal atau merujuk kepada seseorang.</p>
5	Kata-kata Persuasif	<p>a. seperti melakukan reboisasi juga <i>menyuruh</i> siswa untuk membersihkan ruangan kelas.</p> <p>b. Kerja bakti juga bisa <i>dilakukan</i> secara rutin di setiap sekolah sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan menjadi impian yang terwujud.</p>	<p>Menyuruh dan dilakukan merupakan kata yang termasuk kata-kata persuasif karena bersifat membujuk atau mengajak.</p>

4. Hakikat Menyajikan

Kurikulum 2013 revisi mencakup kompetensi dasar pada ranah keterampilan untuk peserta didik kelas VIII SMP/MTs yaitu menyajikan teks eksposisi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks eksposisi. Menyajikan yang dimaksud adalah peserta didik mampu menulis teks eksposisi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan yang sudah dipelajari oleh peserta didik. Dalam Departemen Pendidikan Nasional (2008: 1497) dijelaskan, “Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan”. Berdasarkan pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa menyajikan yang dimaksud di atas adalah peserta didik diharapkan mampu menulis

teks eksposisi yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks eksposisi.

5. Hakikat Model Pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain And Create* (RADEC)

a. Teori Model Pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain And Create* (RADEC)

Sopandi (2017) menjelaskan, “Model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain And Create* (RADEC) adalah salah satu alternatif model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi Indonesia”. Menurut Sopandi, dkk (2019:4),

Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk membangun keterampilan berpikir kritis dalam konteks keindonesiaan dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang percaya pada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan pendapat para ahli di atas, Setiawan, dkk (2019:3) menjelaskan, “Model RADEC merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan kompetensi dan keterampilan abad ke-21”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain And Create* (RADEC), peserta didik didorong untuk mampu berpikir kritis, mampu mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat menjadi manusia yang percaya pada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain And Create (RADEC)*

Sopandi (2017) menjelaskan, “Sintaks model pembelajaran RADEC terdiri dari 5 langkah yaitu *Baca/Read (R)*, *Jawab/Answer (A)*, *Diskusikan/ Discuss (D)*, *Jelaskan/Explain (E)*, dan *Buat/Create (C)*”. Langkah 1 *Baca/Read (R)* yang dimaksud adalah peserta didik membaca informasi dari berbagai sumber seperti buku, koran, majalah, dan internet. Pada tahap ini peserta didik sudah diberikan pertanyaan pra-pembelajaran oleh guru, pertanyaan pra-pembelajaran diberikan oleh guru sebelum proses belajar mengajar di dalam kelas. Pertanyaan pra-pembelajaran adalah pertanyaan yang berhubungan dengan bahan ajar, peserta didik harus menjawab pertanyaan pra-pembelajaran setelah kegiatan membaca. Kegiatan membaca dilakukan secara mandiri oleh peserta didik di luar kelas, hal tersebut didasarkan bahwa beberapa informasi dapat dikuasai oleh peserta didik sendiri tanpa bantuan orang lain.

Langkah 2 *Jawab/Answer (A)* yang dimaksud adalah peserta didik menjawab pertanyaan pra-pembelajaran yang sudah diberikan guru berdasarkan pengetahuan yang telah didapatnya pada kegiatan membaca (R), pertanyaan pra-pembelajaran disusun oleh guru dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Peserta didik menjawab pertanyaan pra-pembelajaran di luar kelas atau di rumah masing-masing sebelum kegiatan pembelajaran di kelas dilaksanakan. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu mengidentifikasi secara mandiri bagian mana dalam materi yang akan diajarkan yang dirasakan oleh peserta didik mudah dan sulit. Selain itu, diharapkan

guru dapat mengetahui bahwa setiap siswa membutuhkan bantuan yang berbeda dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Selanjutnya, langkah 3 Diskusikan/*Discuss* (D) yaitu peserta didik belajar dalam kelompok untuk membahas jawaban dari pertanyaan pra-pembelajaran. Pada tahap ini guru memotivasi peserta didik untuk saling membantu temannya yang mengalami kesulitan atau belum menguasai materi. Pada tahap ini guru harus memastikan bahwa terjadi komunikasi dalam kelompok ketika kegiatan diskusi dan memastikan bahwa peserta didik sudah tepat mengerjakan sesuai dengan intruksi guru. Tahap diskusi (D) berakhir ketika siswa selesai mendiskusikan tugasnya dan sudah memiliki jawaban sesuai intruksi dari guru.

Langkah 4 Jelaskan/*Explain* (E) yang dimaksud adalah peserta didik melakukan kegiatan presentasi dengan satu orang perwakilan yang menguasai indikator pembelajaran atau ketua kelompok yang telah ditunjuk. Pada tahap ini guru harus memastikan apa yang dijelaskan oleh peserta didik di depan kelas benar menjelaskan secara ilmiah dan peserta didik lain memperhatikan dan memahami apa yang sedang dijelaskan, dalam tahap ini pula guru mendorong peserta didik untuk bertanya, menyanggah, atau menambahkan apa yang telah dijelaskan oleh peserta didik di depan kelas. Guru juga dapat menjelaskan materi pembelajarang yang belum dikuasai oleh peserta didik seperti yang telah diamati pada saat kegiatan diskusi, saat menjelaskan guru dapat memberikan penjelasan dengan media ajar pendukung seperti video, *powerpoint* atau hal lain yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi. Langkah 5 Buat/*Create* (C) yang dimaksud adalah guru melatih siswa untuk

mampu mengaplikasikan atau menggunakan pengetahuan yang telah dikuasainya untuk menghasilkan ide atau pemikiran kreatif. Pada langkah ini melatih peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif dan bekerja sama.

Sejalan dengan pendapat Sopandi, ahli lain Kaharuddin dan Nining Hajeniati (2020: 123) menjelaskan,

- 1) *Read* (R). Pertama, siswa membaca buku sumber dan sumber informasi lain yang bertemali dengan materi yang akan dipelajari di kelas.
- 2) *Answer* (A). siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan pra-pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan secara mandiri di luar kelas atau di rumah.
- 3) *Discuss* (D). Siswa belajar secara berkelompok (2-4 orang) untuk mendiskusikan jawaban-jawaban dari pertanyaan pra-pembelajaran. Pada tahap ini guru dapat mengidentifikasi beragam kebutuhan siswa.
- 4) *Explain* (E). Penyajian penjelasan secara klasikal tentang materi yang telah didiskusikan. Narasumber bisa dipilih dari perwakilan siswa.
- 5) *Create* (C). Siswa merumuskan ide-ide kreatif baik berupa rumusan pertanyaan penyelidikan, pemecahan masalah atau proyek yang dapat dibuat dan mewujudkannya. Ide kreatif bersesuaian dengan materi yang telah dikuasai dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis menjabarkan langkah-langkah model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain And Create* (RADEC) sebagai berikut.

Pertemuan Pertama:

***Read* (Membaca)**

1. Peserta didik membaca dan mencari materi mengenai teks eksposisi secara mandiri di rumah masing-masing untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pra-pembelajaran yang diberikan guru.

Answer (Menjawab)

2. Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan pra-pembelajaran yang diberikan guru berdasarkan pengetahuan yang sudah diperoleh dari kegiatan membaca.

Discuss (Diskusi)

3. Peserta didik membentuk kelompok terdiri dari 4-5 orang secara heterogen.
4. Peserta didik secara berkelompok membahas jawaban dari pertanyaan-pertanyaan pra-pembelajaran untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.
5. Peserta didik mendapatkan sebuah teks eksposisi dari guru untuk diamati.
6. Peserta didik secara berkelompok menelaah struktur dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks eksposisi yang diberikan guru.
7. Peserta didik secara berkelompok mengumpulkan data dari hasil menelaah mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.
8. Peserta didik secara berkelompok mengolah data hasil menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi dengan pengetahuan yang telah didapatnya dari membaca.

Explain (Menjelaskan)

9. Setiap kelompok diwakili oleh ketua kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi mengenai struktur dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks eksposisi.
10. Peserta didik menanggapi hasil presentasi meliputi tanya jawab, memberikan tambahan informasi, atau menyanggah apa yang disampaikan temannya dari kelompok lain.

11. Peserta didik menyimak informasi yang disampaikan oleh guru mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.

Create (Membuat)

12. Peserta didik menulis teks eksposisi berdasarkan ide yang sudah dituliskan pada lembar jawaban pra-pembelajaran dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.

Pertemuan Kedua:

Read (Membaca)

1. Peserta didik membaca dan mencari informasi dari buku dan internet mengenai isu yang terjadi di lingkungan sekitar secara mandiri di rumah masing-masing untuk menentukan tema yang akan dipilih dalam menulis teks eksposisi.

Answer (Menjawab)

2. Peserta didik menjawab pertanyaan pra-pembelajaran mengenai tema yang dipilih dalam menulis teks eksposisi berdasarkan pengetahuan yang sudah diperoleh dari kegiatan membaca.

Discuss (Diskusi)

3. Peserta didik membentuk kelompok terdiri dari 4-5 orang secara heterogen.
4. Peserta didik menyimak informasi yang disampaikan oleh guru mengenai menyajikan teks eksposisi.
5. Peserta didik dalam berkelompok merumuskan tujuan penulisan teks eksposisi.

6. Peserta didik dalam kelompok membaca dan mencari berbagai sumber yang berkaitan dengan isu atau tema yang dipilih.
7. Peserta didik dalam kelompok mengumpulkan atau mendaftar topik-topik yang berkaitan dengan isu atau tema yang dipilih.

Explain (Menjelaskan)

8. Peserta didik dalam kelompok menyusun kerangka tulisan teks eksposisi.
9. Peserta didik menjelaskan secara singkat kerangka tulisan yang telah dibuat secara tertulis.

Create (Membuat)

10. Peserta didik dalam kelompok namun secara mandiri mengembangkan kerangka tulisan ke dalam bentuk teks eksposisi yang utuh.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain And Create (RADEC)*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan tidak terkecuali model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain And Create (RADEC)*. Model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain And Create (RADEC)* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kaharuddin dan Nining Hajeniati (2020:123) menjelaskan, kelebihan model pembelajaran RADEC sebagai berikut.

- 1) Memberikan kesempatan kepada guru untuk mendesain model pembelajaran yang menarik.
- 2) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

- 3) Meningkatkan kemampuan menganalisis dan membaca siswa.
- 4) Meningkatkan kerjasama dalam kelompok.

Selain itu, Kaharuddin dan Nining Hajeniati (2020: 123) menjelaskan, beberapa kekurangan dari model pembelajaran RADEC sebagai berikut.

- 1) Penggunaan RADEC umumnya hanya untuk bidang tertentu.
- 2) Lebih spesifik ke dalam soal cerita.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis laksanakan relevan dengan yang dilakukan oleh LISPia Agustini mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi yang lulus pada tahun 2018/2019. Penelitian yang dilakukan oleh LISPia Agustini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaporkan dalam tulisan ilmiah dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur, Kaidah Kebahasaan, dan Menyajikan Teks Eksposisi dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw*” (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019”).

Berdasarkan penelitian LISPia Agustini berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur, kaidah kebahasaan, dan menyajikan teks eksposisi. Hal yang membedakan antara penelitian yang penulis lakukan dan LISPia Agustini lakukan adalah dari model yang digunakan dalam memperbaiki proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menelaah struktur, kaidah kebahasaan, dan menyajikan teks eksposisi, model pembelajaran yang penulis gunakan adalah *Read, Answer, Discuss, Explain And Create (RADEC)*.

C. Anggapan Dasar

Heryadi (2014: 31) menjelaskan, “Isi pernyataan-pernyataan yang dijadikan anggapan dasar adalah kebenaran-kebenaran yang tidak diragukan oleh peneliti dan oleh orang lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian”. Berdasarkan pendapat tersebut penulis mengemukakan anggapan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Menelaah isi dan struktur teks eksposisi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII pada kurikulum 2013 revisi yang termuat dalam kompetensi dasar 3.6 Menelaah isi dan struktur teks eksposisi (berupa artikel ilmiah populer dari koran atau majalah) yang diperdengarkan atau dibaca.
2. Menyajikan teks eksposisi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas VIII pada kurikulum 2013 revisi yang termuat dalam kompetensi dasar 4.6 Menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dan lain-lain) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, aspek lisan.
3. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran.
4. Model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain And Create* (RADEC) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam menelaah struktur, kaidah kebahasaan, dan menyajikan teks eksposisi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan karena model pembelajaran

Read, Answer, Discuss, Explain And Create (RADEC) dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk mendesain model pembelajaran yang menarik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, meningkatkan kemampuan menganalisis dan membaca peserta didik, dan meningkatkan kerjasama dalam kelompok.

D. Hipotesis

Heryadi (2014:32) menjelaskan, “Hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih rendah karena pendapat yang disampaikan hanya berdasarkan pertimbangan pemikiran (logika) belum ditunjang oleh data lapangan yang lebih bersifat faktual”. Berdasarkan pendapat tersebut, penulis jabarkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain And Create* (RADEC) dapat meningkatkan kemampuan menelaah isi dan struktur teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII MTs Al-Muqowamah Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain And Create* (RADEC) dapat meningkatkan kemampuan menyajikan teks eksposisi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan pada peserta didik kelas VIII MTs Al-Muqowamah Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021.

